



Penyuluhan Pentingnya Minat Kewirausahaan Dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa Smk Insan Mulia dan SMP Azzuhriyah Kota Bekasi

Dellia Mila Vernia, Hugo Aries Suprpto, Agus Supandi

Keywords :

Minat berwirausaha;
kewirausahaan

Correspondensi Author

¹⁾ Universitas Indraprasta PGRI
Jakarta

Email: delliamilavernia@gmail.com

History Artikel

Received: 15-06-2018

Reviewed: 20-06-2018

Revised: 01-07-2018

Accepted: 09-07-2018

Published: 27-07-2018

Abstrak. Rendahnya minat berwirausaha lulusan untuk merebut peluang pasar kerja lebih dominan dialami oleh siswa siswa SMK. Tingkat pengangguran tamatan SMK mencapai 25%. Kondisi ini merupakan tantangan dalam pendidikan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memang disiapkan untuk menghasilkan tenaga kerja yang memang sudah siap terjun dalam dunia kerja. Tujuan pengabdian masyarakat untuk memberikan wawasan dan meningkatkan minat berwirausaha pada SMK mengetahui tentang kewirausahaan. Penerapan jiwa aplikasi wirausaha ini bagi siswa SMK masih dirasa sulit, karena pendidikan yang mereka tempuh kadang secara mental mereka belum siap untuk masuk ke dunia wirausaha. Dalam mengembangkan jiwa wirausaha ini diperlukan minat yang tinggi. Minat siswa yang mantap dalam berwirausaha akan mendorong siswa tersebut untuk berani dalam berwirausaha, karena dengan minat ini siswa merasa mempunyai kekuatan dan kemampuan yang menghantarkannya menjadi wirausaha yang sukses. Namun di sisi lain, jika siswa itu tidak mempunyai minat untuk berwirausaha, maka siswa itu akan takut untuk mengembangkan keterampilannya dan tidak bisa akan menjadi wirausaha yang sukses. Dalam mengembangkan jiwa wirausaha di siswa SMK, tidak hanya pendidikan keterampilan yang dibutuhkan faktor lain yang tidak kalah menarik adalah pengenalan materi tentang kewirausahaan yang memang sangat dibutuhkan oleh siswa SMK.

PENDAHULUAN

Isu tentang kualitas tamatan sangat deras berkembang di lingkungan pendidikan, terutama di Indonesia sebagai Negara berkembang. Penyebab yang dominan adalah dari tahun ke tahun lulusan SMA/SMK dan Perguruan Tinggi sebagai angkatan kerja

jumlahnya semakin besar. Terhadap hal ini, maka yang menjadi pertimbangan adalah kualitas dari lulusan tersebut, kualitas yang dimaksud adalah kualitas yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan keahliannya dikuasanya tidak sesuai dengan kualifikasi yang dituntut dalam dalamm dunia usaha. Hal ini tercermin dari keluhan yang muncul dari dunia usaha bahwa lulusan lulusan yang memasuki dunia kerja belum memiliki kesiapan kerja yang

baik. Rendahnya minat berwirausaha lulusan untuk merebut peluang pasar kerja lebih dominan dialami oleh siswa siswa SMK.

Tingkat pengangguran tamatan SMK mencapai 25%. Kondisi ini merupakan tantangan dalam dunia pendidikan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memang disiapkan untuk menghasilkan tenaga kerja yang memang sudah siap terjun dalam dunia kerja maupun dunia wirausaha. Penerapan jiwa aplikasi wirausaha ini bagi siswa SMK masih dirasa sulit, karena pendidikan yang mereka tempuh kadang secara mental mereka belum siap untuk masuk ke dunia wirausaha. Dalam mengembangkan jiwa wirausaha ini diperlukan minat yang tinggi. Minat siswa yang mantap dalam berwirausaha akan mendorong siswa tersebut untuk berani dalam berwirausaha, karena dengan minat ini siswa merasa mempunyai kekuatan dan kemampuan yang menghantarkannya menjadi wirausaha yang sukses. Namun di sisi lain jika siswa itu tidak mempunyai minat untuk berwirausaha, maka siswa itu akan takut untuk mengembangkan keterampilannya dan tidak bisa akan menjadi wirausaha yang sukses. Dalam mengembangkan jiwa wirausaha di siswa SMK, tidak hanya pendidikan keterampilan yang dibutuhkan faktor lain yang dibutuhkan adalah motivasi atau dorongan dari guru yang menyebabkan siswa itu memiliki rasa percaya diri dalam terjun ke dunia wirausaha. Motivasi yang dimaksud adalah memberikan siswa bimbingan secara psikologis dalam memulai usaha. Setiap usaha yang dimulai selalu berawal dari nol, dan bahkan dalam berwirausaha itu tidak dapat dihindari hal hal seperti kegagalan.

Motivasi yang bisa diberikan adalah siswa yang memang memiliki minat yang kuat dalam berwirausaha agar pantang menyerah, dalam artian agar siswa itu tidak menyerah karena hanya menemukan kegagalan yang pertama. Dalam mengembangkan jiwa wirausaha, pendidikan Kewirausahaan berfungsi untuuk menjawab tantangan mewujudkan manusia yang berkualitas guna menjadikan manusia bukan hanya mampu mencari pekerjaan, melainkan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu menyediakan lapangan pekerjaan bagi dirinya sendiri dan bagi orang lain. Jika siswa

SMK memiliki jiwa wirausaha setelah mereka tamat sekolah, mereka bisa mengembangkan kreativitasnya sehingga bisa membuka usaha dan jika usaha itu berkembang mereka bisa membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain.

Dengan adanya pengaruh yang signifikan antara pendidikan kewirausahaan dengan minat dan motivasi dalam berwirausaha maka makin tinggi efektivitas pendidikan kewirausahaan maka minat siswa dalam berwirausaha juga akan makin tinggi. Dengan mengembangkan dan memberikan siswa jika mereka tamat nanti, mereka tidak hanya mengandalkan untuk mencari pekerjaan, tetapi mereka juga bisa membuka lapangan kerja agar jiwa wirausaha yang lain juga berkembang di semua siswa. Selanjutnya SMK Insan Mulia dan SMP Azzuhriyah yang mempunyai misi mampu menghasilkan lulusan dengan jiwa wirausaha dan mencetak lapangan kerja yang berahklak mulia, perlu merevitalisasi visi tersebut. Tim abdimas, diterima dengan baik oleh pihak sekolah. Dari 53 siswa yang lulus pada tahun 2017, hanya 14 % yang dapat berwirausaha. Sisanya bekerja di perusahaan dan lembaga. Hal ini menjadi tantangan tim abdimas agar di tahun 2018, jumlah siswa yang dapat membuka lapangan kerja dan lebih banyak lagi.

Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha. Wira, berarti pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani dan berwatak agung. Usaha, berarti perbuatan amal, bekerja, berbuat sesuatu. Jadi, wirausaha adalah atau pahlawan yang berbuat sesuatu, ini baru dari segi etimologi (asal usul kata). Menurut Dr Basrowi. 2014, hal: 1 dalam bukunya: Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi).

Seseorang dikatakan punya jiwa wirausaha bila jeli melihat peluang, pantang menyerah, kreatif dan inovatif, dan berani mengambil resiko. Karakteristik seperti itulah yang mendorong maju tidaknya sebuah usaha (Menurut Dr. H. Moh. Alifudin, MM dan Dr. H. Mashur Razak, MM. 2015:29, dalam buku Kewirausahaan: Strategi Membangun Kerajaan Bisnis).

Menurut Prof.Dr.H.Buchari Alma. 2014:33 dalam bukunya Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum, Kewirausahaan adalah proses dinamik untuk menciptakan tambahan

kemakmuran. Tambahan kemakmuran ini diciptakan oleh individu wirausaha yang menanggung resiko, menghabiskan waktu dan menyediakan berbagai produk barang dan jasa. Barang dan jasa yang dihasilkan bisa saja bukan merupakan produk baru tetapi mesti mempunyai nilai yang baru dan berguna dengan memanfaatkan skills dan resources yang ada.

Menurut Bapak Eddy Soeryanto Soegito bahwa kewirausahaan atau *entrepreneurship* adalah usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, memberi manfaat, menciptakan lapangan kerja dan hasilnya berguna bagi orang lain.

Ciri ciri kewirausahaan yang handal dan profesional

1. Yakin terhadap produk yang dimiliki.
2. Mengenal sangat banyak produknya.
3. Tidak berdebat dengan calon pelanggan.
4. Komunikatif dan negosiasi Ramah dalam pelayanan.
5. Santun Jujur dan berani.
6. Menciptakan transaksi.

Tuntutan bahwa bisnis harus beretika mutlak, tak dapat ditawar jika bisnis ingin berkembang dan lestari. Artinya kebiasaan berbisnis secara baik dan etis memang menjadi sebuah tuntutan dari setiap perusahaan atau wirausaha yang berhasil (Dr. A. Sonny Keraf. 1998. Etika Bisnis).

Tujuan Berwirausaha

Berikut beberapa tujuan dari seorang wirausaha yang seharusnya:

1. Berusaha dan bertekad dalam meningkatkan jumlah para wirausaha yang baik dengan kata lain ikut serta dalam mengkader manusia manusia calon wirausaha untuk membangun jaringan bisnis yang lebih baik.
2. Ikut serta dalam mewujudkan kemampuan para wirausaha untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat dan negaranya.
3. Ikut serta dalam menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran serta orientasi kewirausahaan yang kokoh.
4. Menyebar luaskan dan membuat budaya ciri ciri kewirausahaan disekitarnya terutama dalam masyarakat.
5. Mengembangkan dalam bentuk inovasi dan kreasi agar tercipta dinamika dalam kewirausahaan atau dunia bisnis sehingga kemakmuran dapat tercapai.

Salah satu tugas terpenting dari wirausaha adalah mengambil keputusan. Pada perusahaan kecil, wirausahalah yang biasanya mengambil keputusan –keputusan yang penting. Semakin penting keputusan itu, semakin besar kemungkinan bahwa informasi tersebut tidak terdapat di perusahaan. Karena itu anda perlu menyadari akan adanya banyak sumber-sumber luar, yang dapat memberikan informasi mendasar untuk pengambilan keputusan. (Kewirausahaan: Teori dan Praktek, Geoffrey G, Meredith. 1995. Cetakan keempat. Hal: 253).

Di mata Ciputra, *entrepreneurship* adalah bagaimana menjadikan sesuatu yang tidak berguna menjadi berguna. Misalnya, mengubah sampah menjadi emas serta mengubah barang murahan menjadi barang dengan nilai ekonomi yang sangat tinggi. Atau mengubah seseorang yang tidak tahu bisnis sama sekali menjadi sangat tahu berbisnis. Hal penting yang harus digaris bawahi, tegas Ciputra masyarakat tidak boleh terlena di zona nyaman. Mereka mesti menyiapkan diri, misalnya jika terkena pemutusan hubungan kerja (PHK), tidak perlu buntung karena sudah memiliki sumber penghasilan lain.

Solusi Yang Ditawarkan

Untuk mengatasi permasalahan yang telah disebutkan di atas, maka solusi yang ditawarkan dalam pengabdian masyarakat ini adalah memberikan penyuluhan tentang kewirausahaan pada siswa-siswi SMK Insan Mulia dan siswa-siswi SMP Azzuhriyah agar meningkatkan kemampuan pemahaman kewirausahaan serta minat menjadi pengusaha.

Beberapa permasalahan yang sering dihadapi oleh siswa-siswi di SMK Insan Mulia dan siswa-siswi SMP Azzuhriyah, diantaranya adalah :Pemahaman tentang kewirausahaan masih rendah, Siswa perlu wadah dalam memulai suatu bidang kewirausahaan, Minat berwirausaha masih kurang. Oleh karena terkendala beberapa faktor.

METODE

Metode yang akan dilakukan dalam kegiatan ini adalah melalui beberapa tahap:

- a. Observasi langsung. Observasi langsung yakni: tim abdimas langsung datang ke lokasi pengabdian untuk memperoleh data. Hal ini kami lakukan pada saat menjelang maupun saat kegiatan berlangsung.

Observasi berguna untuk mengetahui kondisi anak-anak di SMK Insan Mulia dan SMP Azzuhriyah. Observasi sangat penting untuk mewujudkan kesuksesan kegiatan pengabdian masyarakat itu sendiri.

- b. Demonstrasi, yaitu : tim pengabdian mengajarkan secara langsung cara belajar ilmu kewirausahaan kepada siswa-siswi SMK Insan Mulia dan siswa-siswi SMP Azzuhriyah. Penyuluhan akan dilakukan 4 tatap muka agar siswa-siswi SMK Insan Mulia dan siswa-siswi SMP Azzuhriyah lebih memahami ilmu kewirausahaan yang akan diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini berkoordinasi dengan pihak sekolah SMK Insan Mulia dan SMP Azzuhriyah yang diwakili oleh Kepala Sekolah dan guru serta siswa-siswi kedua sekolah tersebut, juga tak lupa Lembaga Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Indraprasta PGRI. Pemberian metode pembelajaran yang tim abdimas lakukan adalah dengan implementasi kurikulum kewirausahaan yang pada saat ini sedang digalakkan oleh pihak Pemerintah. Hasil dari kegiatan ini adalah memberikan kesadaran, motivasi, kemauan, semangat agar membentuk karakter para siswa-siswi mengerti pemahaman tentang arti pentingnya berwirausaha sedari muda.

Dalam upaya menginternalisasi karakteristik wirausaha dalam diri siswa di SMK Insan Mulia dan SMP Azzuhriyah, maka harus diciptakan situasi dan kondisi yang membiasakan untuk berfikir, bersikap dan bertindak sebagaimana karakteristik seorang wirausaha. Kegiatan bentuk pembiasaan penerapan karakteristik wirausaha di SMK Insan Mulia dan SMP Azzuhriyah yang dilakukan oleh tim abdimas dilakukan melalui :

- a. Mata pelajaran kewirausahaan

Standar kompetensi atau kompetensi dasar yang ada dalam mata pelajaran kewirausahaan terlebih dahulu harus dianalisis sifat-sifatnya seperti pembukaan wawasan, penanaman sikap, pembekalan teknis atau pembekalan pengalaman awal berwirausaha. Sehingga indikator utama dalam tiap kompetensi dasar tidak boleh keluar dari sifatnya tersebut.

Selanjutnya kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran secara simultan harus mengacu pada indikator utama yang telah dibuat.

Adapun pola pembelajaran kewirausahaan menurut sifat-sifat dilakukan sebagai berikut :

- 1) Pembukaan Wawasan, dilakukan melalui kegiatan: ceramah, diskusi, mengundang lulusan SMK yang berhasil, mengundang wirausahawan yang berada di sekitar sekolah agar menceritakan keberhasilan dan kegagalan yang pernah mereka alami atau mengunjungi perusahaan, melalui pengamatan langsung melalui pemagangan atau studi banding.
- 2) Penanaman Sikap, dilakukan melalui pembiasaan dan pemberian melakukan sesuatu. Kadang-kadang harus melalui “tekanan”, “keterpaksaan” dalam arti positif antara lain dengan cara pemberian batas waktu (*deadline*).
- 3) Pembekalan Teknis, bertujuan memberi bekal teknis dan bermanfaat bagi perjalanan hidup anak didik, bukan ilmu yang muluk-muluk. Kegiatannya dilakukan melalui pembimbingan dan praktik.
- 4) Pembekalan pengalaman awal, bertujuan mendorong anak didik berani “melangkah”, merasakan kenikmatan keberhasilan dan belajar dari pahitnya kegagalan. Kegiatannya dapat dilakukan melalui praktik.

b. Pengintegrasian ke dalam mata pelajaran
Langkah pengintegrasian karakteristik wirausaha kedalam semua mata pelajaran diluar mata pelajaran kewirausahaan dalam upaya membiasakan penerapan karakteristik wirausaha dilakukan, karena karakteristik wirausaha pada dasarnya adalah nilai-nilai kehidupan seorang wirausaha, maka setiap mata pelajaran nilai-nilai itu perlu dimasukkan. Pengintegrasian ini dimulai dari proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran samapai pada proses penilaiannya. Sehingga kegiatan ini lebih bersifat penanaman sikap perilaku wirausaha.

Pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan yang diintegrasikan ke dalam mata diklat tertentu menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi. Sumber belajar adalah materi ajar yang berasal dari berbagai sumber dalam mata diklat tertentu tersebut yang memenuhi kriteria edukatif, dan tetap

menekankan pada kompetensi siswa, baik secara individual maupun klasikal serta tetap mengacu pada ketuntasan belajar siswa.

Rangkaian kegiatan PPM telah terlaksana melalui dua tahap dengan kegiatan berupa penyuluhan dan pelatihan. PPM tahap pertama dilaksanakan pada tanggal 4 s/d 29 Desember 2017 pukul 08.00-16.00 di sekolah SMK Insan Mulia dan SMP Azzuhriyah kota Bekasi Jawa Barat.

Pelatihan tahap I ini diikuti oleh 1 Kepala Sekolah, 2 guru dan 96 siswa dari SMK Insan Mulia. PPM tahap II dilaksanakan pada tanggal 17 Desember 2017 pukul 08.00-16.00 WIB yang berlokasi di SMP Azzuhriyah Kota Bekasi. Pada PPM tahap II ini peserta kegiatan dihadiri oleh kepala sekolah, guru dan siswa-siswi SMP Azzuhriyah yang siswa berjumlah 86.

Kriteria keberhasilan pelatihan dilihat dari dua segi yaitu segi teori (pengetahuan) dan segi keterampilan. Dari segi teori kriteria keberhasilannya adalah minimal 75% peserta pelatihan mampu menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan oleh Tim PPM selama kegiatan pelatihan melalui kegiatan tanya jawab pada saat refleksi. Sedangkan kriteria keberhasilan dari aspek keterampilan yakni minimal 75% peserta pelatihan mampu menyusun dan membuat suatu produk.

3.2 Penerapan Nilai-nilai Karakteristik Kewirausahaan di Lingkungan Sekolah (Pembahasan PPM)

Kegiatan PPM penyuluhan pentingnya minat kewirausahaan dalam membentuk karakter mandiri siswa SMK Insan Mulia dan SMP Azzuhriyah Kota Bekasi telah dilaksanakan dengan hasil yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kehadiran peserta yang mencapai 100% dari yang telah ditetapkan serta dari hasil wawancara kepada peserta pelatihan.

Karakteristik wirausahawan dapat ditumbuhkan melalui penerapan nilai-nilai kewirausahaan di lingkungan sekolah. Setiap warga sekolah mulai dari pimpinan, guru, karyawan dan siswa harus konsisten terhadap karakteristik wirausaha menjadi perilaku kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan demikian pada akhirnya siswa akan terbiasa dengan pola kehidupan yang sesuai dengan karakteristik wirausaha.

Upaya yang bisa dilakukan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha melalui budaya

sekolah, yaitu dengan cara memasukkan nilai-nilai karakteristik wirausaha ke dalam peraturan yang berlaku di sekolah. Peraturan yang dibuat harus melibatkan semua komponen yang ada di sekolah, serta mengakomodasi kepentingan stakeholder demi kemajuan sekolah, sehingga peraturan itu sudah mengalami uji materiil dari seluruh warga sekolah dan diakui keberadaannya.

3.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan:

Kegiatan penyuluhan pembelajaran kewirausahaan bagi siswa-siswi SMK Insan Mulia dan SMP Azzuhriyah ini dapat berhasil karena penyelesaian permasalahan dilakukan dengan baik. Penyelesaian permasalahan kegiatan membutuhkan dukungan kerjasama dari berbagai pihak. Adapun faktor pendukung penyelesaian masalah sehingga kegiatan berhasil adalah:

- a. Sekolah SMK Insan Mulia dan SMP Azzuhriyah memiliki ruang rapat memadai yang representatif sebagai tempat pelatihan.
- b. Ketua Yayasan dan Kepala sekolah sangat kooperatif dalam kegiatan sosialisasi dan perijinan kegiatan PPM.
- c. LP2M, Tim Abdimas Unindra PGRI yang membantu dalam identifikasi kebutuhan peserta serta penyusunan materi pelatihan.
- d. Unindra PGRI memiliki dosen yang profesional dengan spesialisasi pengembang kewirausahaan, serta profesional dan berpengalaman dalam pelaksanaan kegiatan penataran dan pelatihan.
- e. Guru-guru prakarya dan kewirausahaan SMK Insan Mulia dan SMP Azzuhriyah yang mempunyai kemauan kuat untuk mendapatkan penyuluhan dan pembinaan untuk memajukan minat kewirausahaan dalam membentuk karakter berwirausaha siswa SMK dan SMP sesuai kurikulum 2013.
- f. Siswa-siswi SMK Insan Mulia dan SMP Azzuhriyah, mitra yang sangat antusias sebagai peserta riil dalam kegiatan penyuluhan pentingnya minat kewirausahaan dalam membentuk karakteristik siswa.

Sementara faktor penghambat kegiatan PPM penyuluhan pentingnya minat kewirausahaan bagi siswa-siswi SMK Insan Mulia dan SMP Azzuhriyah yang dialami selama kegiatan antara lain:

- a. Waktu yang menurut peserta sangat singkat yaitu hanya dalam dua kali pertemuan dalam format klasikal.
- b. Terbatasnya peserta yang dapat diundang dalam PPM dikarenakan daya tampung tempat kegiatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari pemaparan tersebut di atas dapat diambil simpulan sebagai berikut : (1). Dunia pendidikan dalam hal ini Sekolah Menengah Kejuruan mempunyai peranan yang sangat penting dalam melahirkan generasi wirausaha. (2). Untuk itu Sekolah Menengah Kejuruan perlu di rencanakan, dilaksanakan dan dikendalikan untuk mencapai tujuan yaitu menghasilkan tamatan yang bermental wirausaha. (3). Guna melahirkan tamatan yang bermental wirausaha, maka perlu pembiasaan penerapan wirausaha bagi siswa. Pembiasaan penerapan wirausaha di sekolah dapat ditempuh melalui kegiatan belajar mengajar, penerapan nilai-nilai karakteristik kewirausahaan di sekolah dan praktik berwira-usaha. (4). Kegiatan belajar mengajar dilakukan melalui : *pertama*, pelaksanaan mata pelajaran kewirausahaan yang dirancang untuk membuka wawasan kewirausahaan, mena-namkan sikap kewirausahaan, memberikan bekal pengetahuan praktis dan memberikan pengalaman awal berusaha; *kedua*, pengintegrasian nilai-nilai karakteristik wirausaha ke dalam semua mata pelajaran. (5). Penerapan nilai-nilai karakteristik kewirausahaan di sekolah dengan membuat peraturan yang memuat nilai-nilai kewirausahaan dan mengikat kepada seluruh warga sekolah dan siapa saja yang ada di lingkungan sekolah. Peraturan tersebut meliputi : tata tertib siswa, kode etik guru dan karyawan, serta peraturan lain yang mengatur terhadap siapa saja yang pada saat itu berada di lingkungan sekolah. (6). Kegiatan praktik berwirausaha dilakukan melalui : mengikutsertakan siswa dalam kegiatan Unit Produksi dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan. Dengan melibatkan siswa dalam unit produksi, diharapkan penanaman konsep, penanaman sikap, pemahaman teknis serta pembekalan pengalaman awal berwirausaha dapat dilakukan. Sedangkan

dengan kegiatan ekstrakurikuler, maka diharapkan dapat menanamkan sikap, pemberian pembekalan teknis dan memberikan pengalaman berwirausaha.

Adapun saran-saran yang dapat Tim Abdimas sampaikan adalah bahwa : (1) Untuk dapat melahirkan generasi wirausaha, maka pembiasaan penerapan karakteristik wirausaha harus dilakukan mulai dari sedini mungkin; (2). Sekolah harus dapat mempersiapkan diri sebagai lembaga yang mampu menginternalisasi nilai-nilai wirausaha kepada peserta didiknya.

DAFTAR RUJUKAN

- Buchari Alma. 2014. Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum. Bandung: Alfabeta.
- Basrowi. 2014. Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi. Cetakan kedua. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Eddy Soeryanto Soegoto, Menjadi pebisnis ulung 2009. Jakarta: Kompas.
- Geoffrey G. Meredith et al. 1995. Kewirausahaan Teori dan Praktek. Cetakan keempat. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- Moh. Alifudin. Mashur Razak. 2015. Kewirausahaan: Strategi Membangun Kerajaan Bisnis. Jakarta: Magna Script Publishing.
- Rhonda Abrams. 2005. *Business Plan In A Day.(Cara Jitu Membuat Rencana Bisnis)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sonny Keraf. 1998. Etika Bisnis. Yogyakarta: Kanisius.
- Website, Koran
“*Entrepreneurship* untuk mengusir Kemiskinan,
”Kompas, 5 April 2013.
www.ciputraentrepreneurship.com